



ANALISIS UPAYA PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN DALAM KEGIATAN EKSTRAKULIKULER PRAMUKA DI SD NEGERI KEDUNGUMUNDU SEMARANG

VIDYA MUDITHA SRIPARAMITA^{1*}, QORIATI MUSHAFANAH², KISWOYO³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,

Universitas PGRI Semarang

*vidyamuditha@gmail.com

Informasi Artikel

Dikirim: 28 Juni 2021
Direvisi: 24 September 2021
Diterima: 29 November 2021

Kata Kunci: *karakter, disiplin, pramuka*

Abstract

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya karakter disiplin dalam lingkungan sekolah. Fokus penelitian ini adalah bagaimana upaya pembentukan karakter disiplin pada pramuka penggalang dalam ekstrakurikuler pramuka di SD Kedungmundu Semarang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan upaya pembentukan karakter disiplin yang dilakukan Pembina melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Kedungmundu. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Kedungmundu Semarang, dengan melibatkan 37 peserta didik yang mengikuti kegiatan pramuka dan Pembina pramuka penggalang. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini yaitu menunjukkan bahwa ekstrakurikuler pramuka dapat membantu pembentukan karakter disiplin. Karakter disiplin dapat terbentuk melalui upaya yang dilakukan Pembina seperti sistem among dan pemberian hukuman serta penghargaan, dan melalui materi seperti PBB, upacara latihan harian dan berkemah.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan ialah urusan manusia hanya manusialah yang memiliki pendidikan. Subyek dan obyek pendidikan adalah manusia, karena yang dididik adalah manusia dan yang mendidik juga manusia. Menurut Drijakara (dalam Soegeng, 2016:39) "Pendidikan merupakan kegiatan memanusiation manusia. Kegiatan memanusiation manusia dapat dilakukan melalui kebudayaan".

Menurut UU Republik Indonesia No 20 tahun 2003 pasal 3 tentang sistem pendidikan nasional yaitu:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan karakter merupakan suatu proses yang digunakan untuk membentuk individu yang berkarakter atau berkepribadian.

Pendidikan mempunyai tujuan umum atau tujuan nasional adalah tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat nasional (Pendidikan Nasional Bangsa Indonesia) dalam

bentuknya sebagai warga negara yang baik (berkepribadian nasional, bertanggung jawab atas kesejahteraan masyarakat, bangsa dan Negara serta tanah air, menerima, memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945). Untuk mencapai tujuan pendidikan yang sudah ada dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, informal dan non formal.

Adapun pengertian pendidikan formal, informal dan non formal sebagai berikut :

1. Pendidikan Informal yaitu pendidikan yang dilaksanakan oleh orangtua . Hak dan kewajiban mendidik ada pada tangan orangtua, terjadi dalam bentuk pembiasaan dan peneladanan.
2. Pendidikan Formal yaitu pendidikan yang resmi, terorganisasi secara ketat (ada kurikulum, silabus, jadwal), waktu yang terbatas (ada tingkatan atau jenjang, ada persyaratan) ada evaluasi (ujian ijazah, sertifikat, akreditasi). Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang bersifat formal. Dalam sekolah terdapat pendidik, kurikulum, serta peserta didik.
3. Pendidikan Nonformal yaitu pendidikan yang dilakukan oleh lembaga masyarakat seperti lembaga keagamaan, lembaga sosial, perkumpulan organisasi kepemudaan, pembinaan generasi muda: Pramuka, Organisasi Intra Sekolah (Soegeng, 2016:189-190)

Dari ketiga pengertian jenis pendidikan dapat disimpulkan bahwa seorang peserta didik mendapat pendidikan informal oleh kedua orang tuanya dan dilaksanakan dalam keluarga. Semakin berkembangnya zaman dan teknologi orang tua tidak mungkin memberikan pendidikan sendiri. Maka orang tua bias mendapat bantuan mendidik anak dari lembaga pendidikan yang resmi atau sekolah. Dalam sekolah yang termasuk pendidikan formal seorang peserta didik mendapat pendidikan yang sesuai kurikulum yang digunakan. Pendidikan formal lebih terorganisasi serta ketat karena terdapat peraturan bagi siswa. Peserta didik mendapat pendidikan melalui lembaga masyarakat atau pendidikan nonformal misalnya ekstrakurikuler dalam lingkungan sekolah.

Pendidikan formal, nonformal, informal merupakan suatu lembaga yang penting untuk membangun karakter peserta didik. Pendidikan formal saat ini sudah menggunakan kurikulum yang baru yaitu kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menekankan pada pendidikan karakter yang harus dimiliki oleh peserta didik. Menurut Muslich (29:2011) “Pendidikan karakter adalah budi pengerti plus, yaitu yang melibatkan aspek teori pengetahuan (*cognitive*), perasaan (*feeling*), dan tindakan (*action*) mengenai pengetahuan namun harus mengajarkan karakter yang baik bagi peserta didik”. Daryanto dan Darmiatun (2013:45) mengatakan “Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan Pancasila”.

Publikasi pusat kurikulum menyatakan terdapat 18 nilai yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional yaitu Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan , Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat/ Komunikatif, Cintai damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, Tanggung jawab (Daryanto & Darmiatun, 2013:47).

Pengembangan karakter memang diperlukan untuk membangun generasi muda yang mempunyai karakter yang baik serta sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Karakter disiplin merupakan salah satu karakter yang penting bagi peserta didik agar menjadi tertib. Daryanto dan Darmiatun (2013:49) mengatakan “Dalam perpektif umum disiplin adalah perilaku sosial yang bertanggungjawab dan fungsi kemandirian yang optimal dalam suatu relasi sosial yang berkembang atas dasar kemampuan mengelola/ mengendalikan, memotivasi, dan idependensi diri”. Disiplin membuat peserta didik berperilaku sesuai dengan aturan yang

ditetapkan. Mematuhi peraturan disekolah maupun dirumah merupakan perilaku disiplin yang perlu dikembangkan peserta didik. Karakter disiplin bisa dikembangkan dalam keluarga, sekolah, maupun kegiatan ekstrakurikuler.

Karakter tidak hanya dikembangkan serta dilaksanakan dalam pendidikan formal yaitu sekolah namun pendidikan nonformal seperti ekstrakurikuler juga mengembangkan karakter bagi peserta didik. Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan oleh parapeserta didik di sekolah atau universitas, di luar jam belajar kurikulum standar. Kegiatan-kegiatan ini ada pada setiap jenjang pendidikan dari sekolah dasar sampai universitas. Kegiatan ekstrakurikuler ditujukan agar siswa dapat mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuannya di berbagai bidang di luar bidang akademik. Ekstrakurikuler memberikan dampak positif bagi peserta didik. Maka dari itu ekstrakurikuler dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan yaitu pendidikan dasar, pendidikan menengah pertama, pendidikan menengah atas maupun perguruan tinggi. Salah satu bentuk kegiatan ekstrakurikuler yaitu pramuka. Gerakan Pramuka atau Gerakan Kepanduan adalah gerakan pembinaan pemuda yang memiliki pengaruh mendunia. Gerakan Pramuka Indonesia adalah organisasi pendidikan non-formal yang menyelenggarakan pendidikan kepanduan yang dilaksanakan di Indonesia. Sedangkan “Kepramukaan” adalah proses pendidikan dilakukan diluar lingkungan sekolah dan keluarga yang diselenggarakan secara menarik (Tim Esensi, 2012:5).

Kegiatan Pramuka yang dilaksanakan mempunyai golongan berdasarkan pada umur Peserta didik. Golongan siaga (berusia 7-10 tahun), golongan penggalang(berusia 11-15 tahun), Pramuka Penegak (16-20 tahun), Pramuka Pandega (berusia 21-25 tahun). Dalam kegiatan pramuka yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan Sekolah Dasar diikuti oleh golongan siaga dan penggalang. Pada kegiatan pramuka tidak hanya diberikan materi, namun dilaksanakan kegiatan dialam terbuka yang menyenangkan bagi peserta didik. Kegiatan Pramuka mempunyai Kode Kehormatan Pramuka yaitu Dwisatya dan Dwidarma untuk pramuka siaga. Kode Kehormatan Pramuka Penggalang yaitu Trisatya dan Dasadarma Pramuka. Dengan adanya Kode Kehormatan Pramuka siswa diharapkan mampu berperilaku yang baik dan tidak menyimpang dari Kode Kehormatan Pramuka.

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Bapak Sutikno selaku guru dan pembina pramuka di SD Kedungmundu pada 11 januari 2020, beliau mengatakan bahwa karakter disiplin di lingkungan sekolah masih belum dilaksanakan peserta didik secara maksimal. Karakter disiplin dapat dilihat melalui indikator yaitu disiplin waktu dan disiplin perbuatan. Dalam lingkungan sekolah peserta didik masih sering datang terlambat, tidak mengikuti kegiatan upacara ataupun kegiatan PPK dengan tertib, serta masih sering tidak mengenakan seragam dengan lengkap dan baik. Dari rendahnya karakter disiplin tersebut maka salah satu wadah yang dapat membentuk karakter disiplin yaitu melalui ekstrakurikuler pramuka. Ekstrakurikuler pramuka merupakan ekstrakurikuler wajib yang dilaksanakan di SDN Kedungmundu. Kegiatan pramuka dilaksanakan mulai dari kelas I-VI, pada kelas I dan II kegiatan dilaksanakan dalam pembelajaran. Kelas III dan IV memasuki golongan siaga bantu, kegiatannya dilaksanakan dilapangan dipandu oleh pembina. Untuk kelas V dan VI sudah termasuk golongan penggalang ramu. Adanya kegiatan pramuka diharapkan bisa memberikan bekal bagi peserta didik dalam berperilaku.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti ingin mengadakan penelitian berjudul “Analisis Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SD Negeri Kedungmundu Semarang”. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana upaya yang dilakukan pembina dalam pembentukan karakter disiplin melalui ekstrakurikuler pramuka di SD Negeri Kedungmundu Semarang.

METODE

Menurut Sugiyono (2016:9)“Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi”. Penelitian ini dilaksanakan di SD Kedungmundu Semarang. Pada penelitian ini melibatkan pembina pramuka dan anggota pramuka penggalang yang berjumlah 37. Data penelitian didapatkan melalui proses pengumpulan data melalui wawancara, angket dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi data primer dan sekunder. Data primer dalam penelitian dapat diperoleh melalui wawancara atau angket yang diberikan oleh peneliti kepada pembina pramuka dan anggota pramuka penggalang. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen seperti daftar hadir kegiatan pramuka dan dokumentasi kegiatan pramuka.

Teknik pengumpulan data melalui wawancara, angket dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan Pembina pramuka, yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan upaya-upaya yang dilakukan Pembina dalam membentuk karakter disiplin peserta didik. Angket diberikan kepada 37 peserta didik yang mengikuti kegiatan pramuka. Tujuan pemberian angket untuk mengetahui perilaku disiplin peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Dokumentasi juga dilakukan untuk mendapatkan data seperti foto kegiatan pramuka, daftar hadir, rencana kegiatan pramuka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara, angket dan dokumentasi maka didapatkan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di SD Negeri Kedungmundu sudah baik dan disiplin. Sesuai wawancara dengan pembina “Dalam melaksanakan kegiatan pramuka peserta didik sudah disiplin dan mengikuti peraturan serta arahan dari pembina”. Kegiatan akan dibuka dengan upacara pembukaan, dalam upacara pembukaan pembina akan memberikan arahan kegiatan yang akan dilaksanakan. Pelaksanaan upacara pembukaan tidak hanya memberikan arahan, namun pembina akan menegur peserta didik yang terlambat atau tidak mengenakan seragam serta atribut dengan lengkap. Kemudian dilanjutkan dengan pemberian materi oleh pembina kepada anggota pramuka penggalang. dalam memberikan materi pembina akan mengajak pramuka penggalang untuk aktif dan mempraktikkan materi yang sudah disampaikan. Setelah materi selesai akan dilanjutkan dengan apel penutupan. Upacara penutupan kegiatan akan digunakan pembina untuk mengulas materi yang sudah disampaikan, kemudian memberikan nasehat kepada anggota pramuka penggalang yang tidak tertib. Pada upacara penutupan, pembina akan menyampaikan materi yang akan dipelajari pada latihan selanjutnya.

Karakter disiplin tidak bisa terbentuk tanpa upaya yang dilakukan oleh pembina dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Pembina melakukan upaya-upaya yang membantu dalam proses pembentukan karakter disiplin. Sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Sutikno dan Ibu Esti “Dalam upaya pembentukan karakter disiplin pembina menerapkan aturan-aturan waktu, memberikan keteladanan, motivasi, hukuman dan dapat melalui kegiatan seperti PBB, Berkemah dan upacara pembukaan kegiatan pramuka”.

Upaya pembentukan karakter disiplin yang dilakukan pembina menggunakan metode sistem among. Menurut Melinda (dalam Imam, 2016:25-26) sistem among yaitu setiap kegiatan pembina melaksanakan kegiatan dengan menerapkan pendekatan bimbingan dan latihan dengan *ing ngarso sung tulodo* (didepan memberi teladan), *ing madya mangun karsa* (ditengah untuk membangun karya bersama), *tut wuri handayani* (dibelakang memberi dorongan dan motivasi). Sesuai dengan pernyataan pembina pramuka ”Pembina harus memberikan teladan atau contoh bagi anggota pramuka serta memberikan motivasi dan

nasehat untuk mendorong anggota pramuka menjadi lebih baik”. Saat berinteraksi dengan peserta didik, pembina tidak boleh terlepas dari prinsip dasar kepramukaan serta metode kepramukaan yang didalamnya termasuk sistem among.

Upaya pembentukan melalui materi kegiatan pramuka salah satunya peraturan baris berbaris (PBB). Baris berbaris merupakan suatu wujud latihan fisik yang diperlukan guna menanamkan kebiasaan dan tata cara kehidupan yang diarahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan tertentu. Tujuan kegiatan baris berbaris untuk menumbuhkan sikap jasmani yang tegap dan tangkas, rasa disiplin dan rasa tanggung jawab. Rasa disiplin dalam kegiatan peraturan baris berbaris adalah mengutamakan kepentingan tugas daripada kepentingan pribadinya (Agus dan Anwari, 2015:171-172). Sedangkan menurut Baitours (dalam Koti, 2020:139) Pelaksanaan kegiatan peraturan baris berbaris merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk membentuk karakter disiplin siswa dalam pramuka tanpa disadari. Maksud dan tujuan dilaksanakannya kegiatan ini juga bisa membentuk karakter dalam menanamkan sikap jasmani yang siap tangkas, rasa kebersamaan, disiplin dan tidak lari dari masalah.

Pembentukan karakter disiplin selain melalui kegiatan peraturan baris berbaris dapat melalui kegiatan berkemah. Menurut Wiyani (dalam Koti, 2020: 138-139) menjelaskan kegiatan perkemahan adalah sebuah kegiatan yang dilaksanakan diluar sekolah dan lingkungan masyarakat untuk membentuk sebuah kegiatan yang menyenangkan, beraturan, terarah, praktis, yang dilaksanakan di luar sekolah agar menumbuhkan tunas bangsa dan menjadi generasi yang lebih baik, bisa menyelesaikan masalah, bisa mengarah dan membangun generasi penerus Berkemah untuk penggalang sudah bisa dilakukan hingga menginap. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Sutikno “Pramuka penggalang sudah harus berlatih mengatur dirinya sendiri, dengan mengikuti kegiatan berkemah maka siswa mampu mandiri, bersosialisasi, bekerjasama dan disiplin terhadap waktu”.

Pelaksanaan kegiatan pramuka tidak bisa terlepas dari upacara latihan harian yang dibagi menjadi dua yaitu upacara pembukaan dan penutupan. Upacara pembukaan dipakai sebagai alat pendidikan untuk mendidik ketertiban, kedisiplinan, dan kerapian. Tujuan diadakan upacara pembukaan untuk mendidik dan melatih peserta didik dalam berdisiplin, tertib, dan khidmat. Kedisiplinan diwujudkan dalam bentuk kehadiran peserta didik sebelum waktu upacara. Hal tersebut sangat penting untuk menunjukkan kesiapan peserta didik dalam menyiapkan aktivitasnya. Pelaksanaan upacara latihan harian di SD Negeri Kedungmundu sudah terlaksana dengan baik (Muflihin, 2019: 67-68). Pernyataan tersebut sesuai dengan wawancara dengan pembina “upacara latihan rutin selalu dilakukan karena mempunyai peran penting untuk membentuk karakter disiplin dan cinta tanah air”.

Pembentukan karakter disiplin dalam ekstrakurikuler pramuka dibantu dengan adanya hukuman dan penghargaan. Menurut Hurlock (dalam Aulina, 2013:38-40) Hukuman merupakan salah satu unsur kedisiplinan yang dapat digunakan untuk membuat anak berperilaku sesuai standar yang ditetapkan dalam kelompok sosial. Sedangkan penghargaan perlu dilakukan untuk mengapresiasi perbuatan atau tindakan peserta didik sesuai aturan. Hukuman diberikan untuk memberikan efek jera kepada peserta didik apabila melakukan kesalahan. Menurut pembina pramuka SD Negeri Kedungmundu “Hukuman memang perlu diberikan kepada peserta didik yang tidak tertib, namun harus hukuman yang tidak melukai fisik. Hukuman yang diberikan biasanya untuk menghafal Dasa Darma dan Trisatya, atau diminta untuk melakukan PBB. Penghargaan juga diberikan pembina dengan pujian, tepuk tangan atau pin yang diberikan bagi peserta didik”.

Berdasarkan upaya yang dilakukan pembina serta sesuai indikator disiplin yang digunakan sebagai acuan, karakter disiplin anggota pramuka penggalang di SD Negeri Kedungmundu sudah cukup baik. Perilaku disiplin peserta didik saat mengikuti kegiatan pramuka sudah datang dan pulang sesuai waktu yang ditentukan pembina. Sebagian besar peserta didik tidak membolos saat kegiatan pramuka berlangsung. Anggota pramuka

penggalang berusaha menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditentukan pembina. Perilaku disiplin lainnya yang dilakukan anggota penggalang seperti mengenakan seragam pramuka dengan atribut yang lengkap. Mengikuti kegiatan pramuka dengan tertib dan sesuai arahan pembina. Berperilaku jujur serta tidak mengganggu teman yang lainnya. Peserta didik juga menghargai pembina dengan mendengarkan saat memberikan materi dan bersikap sopan kepada seseorang yang lebih tua salah satunya pembina.

Bukti-bukti penemuan penelitian diatas diperkuat dengan 37 angket yang diberikan kepada anggota pramuka penggalang yang memperkuat fokus penelitian yaitu upaya pembentukan karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler pramuka. Hasil yang didapatkan dari angket yaitu anggota pramuka penggalang sudah mempunyai karakter disiplin yang cukup baik namun masih terdapat perilaku yang harus diperbaiki dan dikembangkan. Hasil angket ini memperkuat hasil temuan pada wawancara.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan di bab sebelumnya yang telah dilaksanakan dengan judul penelitian Upaya Pembentukan Karakter Disiplin Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Di SD Negeri Kedungmundu. Dari hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa karakter disiplin dapat terbentuk melalui upaya-upaya yang dilakukan pembina. Upaya pembentukan yang dilakukan pembina yaitu melalui metode kepramukaan yaitu sistem among, pemberian hukuman dan penghargaan. Dalam kegiatan pramuka pembentukan melalui kegiatan PBB, berkemah, dan upacara pembukaan. Dengan upaya yang telah dilakukan pembina sebagian peserta didik sudah memiliki karakter disiplin yang cukup baik, dapat dilihat dari hasil angket bahwa peserta didik sudah disiplin waktu dan disiplin perbuatan. Disiplin waktu dilihat dari peserta didik sudah datang tepat waktu, tidak membolos dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Disiplin perbuatan dapat dilihat seperti peserta didik tidak berusaha mematuhi peraturan sekolah, tidak mengganggu teman, berperilaku jujur, dan mau bekerjasama dengan teman satu regu

DAFTAR PUSTAKA

- Aulina, C. N. (2013). Penanaman disiplin pada anak usia dini. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 2(1), 36-49.
- Dani, A. S., & Anwari, B. (2015). *Buku Panduan Pramuka Siaga*. Penerbit Andi.
- Daryanto & Darmiatun, S. (2013). *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- Nasional, D. P. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. *Jakarta: Depdiknas*, 33.
- Koti, S., Ertanti, D. W., & Dewi, M. S. (2020). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MI Al-Fattah Malang. *JPMI: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 2(3), 135-142.
- Muslich, M., & Karakter, P. (2011). *Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara, 21.
- Mukhlis, M. (2016). *Implementasi kegiatan pramuka dalam membentuk karakter disiplin siswa anggota gerakan pramuka Sekolah Dasar Negeri Sukun 3 Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Islam Maulana Malik Ibrahim).
- Muflihun, M. H. (2019). *Mengajar dan Membina Kegiatan Pramuka*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Soegeng, A.Y. (2016). *Landasan Kependidikan*. Yogyakarta: Magnum PustakaUtama.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tim Esensi. (2012). *Mengenal Gerakan Pramuka*. Jakarta: Erlangga